
ANALISIS PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Cindy Wulandari

email: cindywulandari100@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini adalah sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Variabel *debt to total assets ratio* sebagai proksi rasio *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Rasio *leverage*, *Financial distress*, Kualitas audit, Opini audit *going concern*

PENDAHULUAN

Tugas auditor adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Salah satu hal yang penting untuk diperiksa oleh auditor adalah kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan entitas perusahaannya. Salah satu rasio yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengukur menggunakan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya adalah rasio *leverage*.

Financial distress dapat menjadi tolak ukur dalam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. *Financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Adapun kualitas audit diperlukan untuk mengukur kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar audit yang berlaku. Auditor melakukan pemeriksaan dengan mengemukakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio *Leverage*, *Financial Distress* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya. Menurut Harjito dan Martono (2013: 11): “Tujuan dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham”. Agen maupun *principal* diduga akan mempertahankan kondisi ekonomi perusahaan dan mementingkan kepentingannya sendiri. Auditor dianggap dapat menjadi jembatan bagi kepentingan pihak *principal* dengan manajemen perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang dibuat oleh manajer tentang kewajarannya. Salah satu hal penting yang harus diperiksa auditor adalah *going concern*.

Kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan masalah yang kompleks. Adakalanya masalah kelangsungan hidup perusahaan juga ditimbulkan oleh banyaknya kompetitor yang muncul di tengah bisnis perusahaan. Kelangsungan hidup (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan entitas perusahaannya. Asumsi *going concern* bukanlah isu baru dalam perkembangan ilmu akuntansi. Isu *going concern* akan berdampak pada opini audit yang dikemukakan oleh auditor karena auditor akan memberikan pendapat atas kejadian sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf tentang kelangsungan hidup usaha perusahaan. Menurut Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017: 2): “Kelangsungan hidup (*going concern*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang”. Pendapat audit tersebut digunakan sebagai entitas laporan keuangan untuk asumsi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Asumsi auditor dapat dikatakan sebagai peringatan dini untuk mengatasi masalah keuangannya sebagai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk proses audit adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menampilkan hasil kerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Menurut Standar Audit 570 (2012 :6): Auditor akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu 12 bulan. Menurut Santoso dan Wiyono (2013: 7): Variabel ini diukur dengan variable *dummy*, dimana angka 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Di sisi lain, angka 0 untuk opini audit yang dikategorikan sebagai *non going concern*.

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 72): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dengan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya tepat waktu cenderung menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total assets* atau *debt ratio*.

Menurut Fahmi (2016: 72): *Debt to total assets* atau *debt ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan. Melalui pengukuran rasio tersebut, auditor akan mengetahui berapa persen aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Nilai *leverage* yang tinggi akan menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Santoso dan Wiyono (2013) yang mengungkapkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Fahmi (2016: 72): Rumus untuk menghitung *debt to total assets ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Fahmi (2016: 169): “*Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas”. Perusahaan dengan kategori tersebut menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Apabila perusahaan mengalami kerugian terus-menerus, maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang menurun. Kondisi keuangan perusahaan sangat mudah untuk diketahui, dimana salah satunya tercermin melalui laba yang menurun atau terjadinya kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian terus-menerus, maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang menurun.

Prediksi kondisi *financial distress* dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Prediksi tersebut sangat penting bagi banyak pihak, terutama bagi pihak perusahaan. Perusahaan harus bangkit dari kondisi tersebut supaya dapat bertahan dan tidak kehilangan kepercayaan dari pemegang saham dan para investor. Pernyataan ini didukung oleh Kusumawardhani (2018) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Menurut Altman (2019: 193): Rumus untuk menghitung *financial distress* sebagai berikut:

$$\text{Altman } Z \text{ score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

X1 = *Net Working Capital / Total Assets*

X2 = *Retained Earning / Total Assets*

X3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity/ Book Value of Debt*

X5 = *Sales / Total Assets*

Menurut Altman (2019: 238): Klasifikasi perusahaan dalam keadaan sehat yaitu *Z-score* lebih besar dari nilai 2,9. Jika *Z-score* berada di antara 1,23 dan 2,9, maka termasuk dalam keadaan yang sehat ataupun mengalami kebangkrutan. Apabila nilai *Z-score* kurang dari 1,23 berarti perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kualitas audit adalah kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar audit yang berlaku. Auditor melakukan pemeriksaan dengan mengemukakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Auditor akan melakukan audit secara independen karena auditor ingin mempertahankan reputasinya sebaik mungkin. Di sisi lain, pemakai laporan keuangan akan menggunakan jasa kantor auditor dan reputasi auditor sebagai proksi dalam melihat kualitas audit.

Kualitas audit identik dengan cara kerja auditor. Laporan audit yang mengalami kesalahan membuat reputasi auditor menurun. Kualitas audit yang baik adalah dimana auditor dapat memeriksa dan menemukan kesalahan dari laporan keuangan perusahaan,

serta dapat membuat laporan audit tentang kekeliruan perusahaan. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007: 7-8): “Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengalaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya”.

Menurut Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017:6): “Kualitas auditor diukur dengan reputasi auditor yang merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut seperti akuntan publik yang termasuk kedalam *big four firms*”. Reputasi kantor akuntan publik yang berskala besar cenderung mengungkapkan opini audit terhadap perusahaan yang bermasalah. Hasil keputusan auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata publik. Jika auditor salah dalam membuat keputusan, maka akan berakibat perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor dan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Tandiontong (2016: 227): Beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit adalah faktor pengalaman seorang auditor, pemahaman terhadap industri klien, respon atas kebutuhan klien dan memiliki ketaatan terhadap standar umum audit. Faktor tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit dipandang sebagai sesuatu yang tidak mudah diukur, terdapat banyak faktor dan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Menurut Santoso dan Wiyono (2013: 7): Variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1 untuk auditor yang bergabung dalam *big four* dan angka 0 untuk auditor yang tidak tergabung dalam *big four*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel data dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan audit independensi selama 5 tahun berturut-turut dan perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Data yang digunakan untuk daftar sampel perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. kemudian data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	160	,0407	1,8977	,528023	,2773064
Financial Distress	160	-11,4373	14,7332	1,944110	2,5687352
Kualitas Audit	160	0	1	,54	,500
Opini Audit Going Concern	160	0	1	,50	,502
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0407, nilai maksimum sebesar 1,8977, nilai mean sebesar 0,5280 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2773. *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -11,4373, nilai maksimum sebesar 14,7332, nilai mean sebesar 1,9441 dan nilai standar deviasi sebesar 2,5687. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,54 dan nilai standar deviasi sebesar 0,500. Opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,50 dan nilai standar deviasi sebesar 0,502.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 2 dapat dilihat nilai *tolerance* dari variabel independen *debt to total asset ratio* sebesar 0,450, *financial distress* sebesar 0,433, kualitas audit sebesar 0,883. Nilai *tolerance* tersebut lebih

besar dari 1. Di sisi lain, nilai VIF dari variabel independen *debt to total asset ratio* sebesar 2,222, *financial distress* sebesar 2,310, kualitas audit sebesar 1,132. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, hasil uji multikolinearitas secara keseluruhan terbebas dari hubungan multikolinearitas.

Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 2 yaitu:

TABEL 2
UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,307	,141		2,178	,031		
	Debt to Total Asset Ratio	-,117	,189	-,064	-,618	,538	,450	2,222
	Financial Distress	,007	,021	,037	,348	,728	,433	2,310
	Kualitas Audit	,447	,075	,446	5,981	,000	,883	1,132

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

3. Analisis Regresi Logistik

Berikut ditampilkan hasil Uji Analisis Regresi Logistik pada Tabel 3 yaitu:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	DAR	-,676	1,051	,414	1	,520	,508
1 ^a	FC	,035	,110	,100	1	,752	1,036
	KA	1,947	,377	26,717	1	,000	7,009
	Constant	-,777	,766	1,028	1	,311	,460

a. Variable(s) entered on step 1: DAR, FC, KA.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi logistik yaitu:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,777 + -0,676DAR + 0,035FC + 1.947KA$$

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil uji model *fit* sebelum memasukkan variabel bebas yaitu:

TABEL 4
MODEL FIT

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	221,807	,000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 221,807

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa model yang ditampilkan hanya memasukan konstanta sebesar 221,807. Pada uji model *fit* tersebut belum memasukkan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Berikut disajikan Tabel 5 yang memuat hasil uji model *fit* setelah memasukkan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

TABEL 5
MODEL FIT

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	DAR	FC	KA
Step 1 1	182,602	-,771	-,466	,029	1,788
2	182,198	-,781	-,659	,035	1,942
3	182,197	-,777	-,676	,035	1,947
4	182,197	-,777	-,676	,035	1,947

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 221,807

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5 uji model *fit* telah menampilkan nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi sebesar 182,197. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 39,610. Nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat alpha yaitu 0,05 menunjukkan bahwa penambahan variabel *debt to total assets ratio*,

financial distress dan kualitas audit ke dalam model menyebabkan model *fit* dengan data.

b. *Hosmer And Lemeshow Test*

Berikut hasil Uji *Hosmer And Lemeshow Test* yang disajikan dalam Tabel 6 yaitu:

TABEL 6
HOSMER AND LEMESHOW TEST
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,621	8	,067

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan *hosmer and lemeshow test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 14,621 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067. Nilai tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

c. Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji *Nagelkerke's R Square* yang disajikan dalam Tabel 7 yaitu:

TABEL 7
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182,197 ^a	,219	,292

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *cox and snell R square* sebesar 0,219 atau 21,9 persen. Di sisi lain, nilai *nagelkerke's R square* sebesar 0,292 atau 29,2 persen.

d. Tabel Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 77,5 persen. Kekuatan prediksi model perusahaan yang

tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 70 persen. Secara keseluruhan hasil ketepatan kekuatan prediksi model dalam memprediksi terjadinya opini audit *going concern* adalah sebesar 73,8 persen.

TABEL 8
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Opini Audit Going Concern	0	1	
		56	24	70,0
		18	62	77,5
	Overall Percentage			73,8

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

4. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji hipotesis didapatkan hasil pengaruh variabel koefisien regresi rasio *leverage* terhadap opini audit *going concern* sebesar -0,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,520. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edward Akiko Wibisono (2013) yang mengatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh variabel koefisien regresi *financial distress* terhadap opini audit *going concern* sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,752. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti (2016) yang mengatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis pengaruh variabel koefisien regresi kualitas audit terhadap opini audit *going concern* sebesar 1.947 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa

variabel kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti (2007) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, variabel *Rasio Leverage* dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka Penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas variabel penelitian seperti pergantian auditor, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I, Edith Hotchkiss dan Wei Wang. 2019. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* third edition. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus Dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kesumojati, Sister Clara Islamy, Tri Widyastuti Dan Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 3, no. 1.
- Kusumawardhani, Indra. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, *Financial Distress*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *buletin ekonomi*, vol. 16, no. 1, hal. 1-136.

Listantri, Ferni Dan Rina Mudjiyanti. 2016. “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.” Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, volume XVI no.1.

Praptitorini, Mirna Dyah Dan Indira Januarti. 2007. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern”. Simposium Nasional Akuntansi X. AUEP-10.

Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. “Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure* Dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.” Jurnal Akuntansi Akruar, vol. 4, no. 2, hal 139-154.

Wibisono, Edward Akiko. 2013. “Prediksi Kebangkrutan, Rasio *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur di BEI.” Jurnal EMBA, vol. 1, no. 4, hal 139-154.

www.idx.co.id

